

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)**

Sri Ayem*
Afik Setyadi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email : sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

Tax has a very important role in building the Indonesian economy because taxes are the main source for the State of Indonesia to fund the State Budget (APBN). Tax payments that carried out by the company correctly have indirect implications for the progress of the country, forming an important function in helping the provision funding of public facilities, such as education, public health, national defense, security and infrastructure.

Profitability, Company Size, Audit Committee and Capital Intensity Against Tax Aggressiveness.

This study aims to examine the effect of profitability, company size, audit committee and capital intensity on the tax aggressiveness (study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017). Data collecting techniquis in this research is using secondary data with a purposive sampling method as many as 23 companies. The type of this research is quantitative research. The technique of this research is data analysis using multiple regression analysis.

The results in this study indicates that profitability, company size, audit committee and capital intensity have a positive and significant effect on tax aggressiveness both partially and simultaneously.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan undang-undang no. 36 tahun 2008, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Hal ini di perkuat dengan pendapat Ardiansyah (2014), bahwa penerimaan pajak merupakan sumber dana terbesar bagi negara dikarenakan penerimaan negara dari sektor pajak mencapai 80% dari "Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)", sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Dengan pendapat itu maka semakin besar pajak yang di bayarkan oleh pelaku usaha atau perusahaan, maka semakin besar pula penerimaan Negara dari sektor pajak besar dan hal ini berbeda kepentingan karna pada umumnya pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Perbedaan kepentingan inilah dimana negara menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin untuk keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *agresivitas pajak*. Fenomena agresivitas pajak pernah terjadi di Indonesia, salah satunya kasus dugaan agresivitas pajak pada tahun 2001-2008 yang ada di Indonesia dilakukan oleh pihak Bank Central Asia (BCA), yang bermula dari pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak (DJP). Hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal sebesar Rp6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp5,77 triliun. Alasan BCA karena sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN. Sehingga BCA mengklaim tidak ada pelanggaran terhadap pajak meraka. Kejanggalaan terjadi dalam laporan keuangan BCA selama tahun dimana indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak dan penghindaran pajak. Berdasarkan kajian dari laporan keuangan BCA tersebut terindikasi melakukan kurang pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001-2008, BCA hanya bayar sekitar 20 sampai 22 persen, bahkan ditahun 2001 hanya 1,23 persen, (www.detikfinance.co.id)

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* (Maharani dan Suardana 2014). Salah satunya adalah *Capital intensity*. *Capital intensity ratio* di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimaksud disini adalah aset tetap yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan (Siregar and Widyawati 2016). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Menurut Mulyani (2014), Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Secara akuntansi fiskal, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan hanya garis lurus dan saldo menurun.

Untuk memperkecil terjadinya tax avoidance pada perusahaan dalam negeri maka dari itu pemerintah mendirikan komite audit yang memiliki tugas dan fungsi pengawasan tata kelola perusahaan. Menurut Wiagustini, (2010) pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimbangan dalam pengelolaan perusahaan dan komite audit dalam perusahaan diharapkan lebih efektif memberikan suatu mekanisme pengawasan perusahaan yang lebih efektif dan baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang baik. Menurut Aryan, A (2015) menyatakan bahwa karakteristik komite audit itu terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan dan kompetensi komite audit. Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000. Maka dari itu penting adanya komite audit untuk memperkecil perilaku *tax avoidance*. Semakin tinggi jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi sistem pengawasan perusahaan, Sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak.

Selain komite audit hal yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim, (2012) profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on total assets* (ROA) sedangkan Hanafi dan Halim, (2012), menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari 2013). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio selain profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis

(Wiagustini 2010). Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Komite Audit terhadap agresivitas pajak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Komite Audit terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif/tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka beban pajak juga meningkat, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak (Wiagustini 2010).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak (Rodriguez and Arias 2013). Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan di bayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasista dan Ery Setiawan (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan.

H₁: Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luke (2016) serta Hsieh (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardinata and Tjaraka (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Putra (2017) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil penelitian ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana 2016

dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka tindakan *tax avoidance* akan tinggi.

H₂ : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* (Maharani 2014: 67). *Capital intensity* (intensitas modal) adalah karakteristik sebuah perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu karakteristik perusahaan yaitu *capital intensity* atau rasio intensitas modal (Muzakki, 2015), Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Menurut Rodriguez dan Arias, (2013) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya.

Pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusutan biaya ini yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Pendapat ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR), *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh “Ambarukmi dan Diana 2017 dengan judul Pengaruh *Size*, *leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)”, *Size* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sementara *leverage*, *profitability*, *capital intensity* dan *activity ratio* berpengaruh negatif terhadap ETR.

H₃: *Capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Yoehana, (2013) Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity* sedangkan (Maharani and Halimah 2015).

Menurut Wulandari dan Septiari (2014), pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan dan komite audit dalam perusahaan diharapkan lebih efektif memberikan suatu mekanisme pengawasan perusahaan yang lebih efektif dan baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah

anggota komite audit, maka semakin tinggi sistem pengawasan perusahaan, Sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak. Pendapat ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017), dengan “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, periode 2010-2014, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2016), dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax AVOIDANCE*”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* (Maharani dan Suardana, 2014). Selain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* yang mampu mempengaruhi agresivitas pajak, komite audit juga merupakan salah satu yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama pada *transparansi* dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager, 2003). Manfaat komite audit yang dibentuk sebagai komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang merupakan tanggung jawab penuh dewan komisaris (Purwanti, 2006).

Komite audit bank dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomer 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan GCG bagi Bank Umum dengan tujuan membantu dan memfasilitasi dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapat ini di perkuat dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Eksandy (2017), dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, periode 2010-2014, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H5: Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap agresivitas pajak periode tahun 2013 sampai tahun 2017 (Sugiyono 2013).

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), komite audit (X_3), *capital intensity* (X_4) sebagai variabel independen dan agresivitas pajak (Y) dependen.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak	Menurut Hanlon dan Heitzen (2013) mendefinisikan agresivitas pajak merupakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada.	Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak adalah dengan menggunakan proksi <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) (Fadjar dan Adrianto, 2017).	Rasio
2	Profitabilitas	Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau biasa disebut dengan <i>Return On Asset</i> (ROA).	Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, dengan rumus sebagai berikut $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Laba Total}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan (Nugraha dan Meiranro 2015).	Ukuran perusahaan = Ln Total Aset	Rasio
4	Komite Audit	Karakteristik komite audit itu terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan dan kompetensi komite audit.	Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan berjumlah minimal 3 orang.	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
5	Capital intensity	Capital menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Sirega dan Widyawati 2016). Pengukuran <i>capital Intesity</i> menggunakan rasio antara total aset tetap dengan total aset dengan rumus sebagai berikut	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiyono 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perbankan yang terdapat di web Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari literatur, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan yang terkait dengan penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan beberapa situs lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variable profitabilitas, ukuran perusahaan, Capital Intensity, Komite Audit sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat Agresivitas Pajak, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi ukuran perusahaan

b₃ = Koefisien regresi *Capital intensity*

b₄ = Koefisien regresi komite audit

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = *Capital intensity*

X₄ = Komite Audit

Y = Agresivitas Pajak

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (X1)	115	16396	38968237	11933018.31	7970080.053
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	115	29736643	3414830643	2750500055.00	925673536.800
KOMITE AUDIT (X3)	115	2	7	3.77	.935
CAPITAL INTENSITY (X4)	115	523097	112190518	17932467.58	19463411.920
AGRESIVITAS PAJAK (Y)	115	20391622	362064041	251238049.20	42294660.760
Valid N (listwise)	115				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi variabel X1 (profitabilitas), yaitu tertinggi 38968237 dan nilai terendah 16396 dan nilai rata-rata komite profitabilitas 1193301831 dengan standard deviasi 7970080.053.

Variabel X2 (ukuran perusahaan) memiliki nilai tertinggi 3414830643, nilai terendah 29736643 dan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 275050005500 dengan standard deviasi 925671536.800.

Variabel X3 yaitu komite audit memiliki nilai tertinggi 7 nilai terendah dengan nilai 2 dimiliki dan nilai rata-rata variabel X3 komite audit adalah 3,77 dengan standard deviasi .935.

Variabel X4 adalah capital intensity memiliki nilai tertinggi 112190518, nilai terendah 523097 dan nilai rata-rata 17932467.58 dengan nilai standard deviasi 19463411.920.

Variabel Y yaitu agresivitas pajak. Agresivitas pajak berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi agresivitas pajak 362064041, nilai terendah 20391622 dimiliki dengan nilai rata-rata 251238049.20 dengan standard deviasi 42294660.760

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed), sebesar 0,200 lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya hasil data residual tersebut terdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smimov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69590118.43000000
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.141
	Negative	.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel 4.4 yang menyatakan bahwa nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang artinya bahwa semua variabel tidak ada yang memiliki nilai toleransi dan nilai *variance inflator factor*. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinieritas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas (X1)	.989	1.011
Ukuran Perusahaan (X2)	.964	1.038
Komite Audit(X3)	.973	1.028
Capital Intensity(X4)	.982	1.019

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak(Y)

Profitabilitas (X1) memiliki toleransi sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1.011. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai toleransi sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1.038. Komite Audit memiliki nilai toleransi 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,038. Capita; Intensity memiliki nilaitoleransi sebesar 0.982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Hal tersebut dapat di artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukakn bahwa semua variabel lolos dari heteroskedastisitas. Hal tersebut didukung dengan nilai signifikan dari semua variabel berada di atas 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57028633.460	25565548.120		2.231	.028
1 Profitabilitas (X1)	.466	.616	.072	.757	.451
Ukuran Perusahaan (X2)	.001	.005	.026	.274	.784
Komite Audit (X3)	5498948.878	5382757.401	.098	1.022	.309
Capital Intensity (X4)	.011	.262	.004	.041	.968

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan diatas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed), sebesar 0,762 lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya hasil data residual tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00421
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	64
Total Cases	115
Number of Runs	22
Z	-6.787
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hadil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.039	41463726.950

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Komite Audit (X3), Capital Intensity (X4)

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Dari tabel di atas, diketahui bahwa variabel nilai profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity mempengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 0,039, dilihat dari kolom R Square. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel nilai profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity mempengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 3,9% dan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji Model/Goodness of Fit (Uji F)

Hasil Uji (F)					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18392904170000000000	4	459822604200000000	267456800.400	.000 ^b
1 Residual	45435179000000000000	26427468	1719240653000000.		
Total	47274469420000000000	26427468			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

b. *Predictors*: (Constant), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Komite Audit (X3), *Capital Intensity* (X4). Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 267456800.400, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F-tabel adalah 2.45. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil Uji Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	272112912.500	1318.924		206314.291	.000
1 Profitabilitas (X1)	.904	.000	.170	28078.378	.000
Ukuran Perusahaan (X2)	.001	.000	.016	2666.380	.000
Komite Audit (X3)	2101755.315	276.506	.046	7601.107	.000
<i>Capital Intensity</i> (X4)	.236	.000	.109	17852.136	.000

a. *Dependent Variable*: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 170X^1 + 016X^2 + 046X^3 + 109X^4$$

Padapersamaan di atas ditunjukkan nilai *coefisien beta* masing-masing variabel indepeden bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity di ikuti kenaikan variabel agresivitas pajak.

- a) Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung 28078.378 > t table 1,55895, dengan signifikan sebesar 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b) Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki t hitung sebesar 2666.380 > t table 1,55895, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.
- c) Variabel komite audit (X3) memiliki t hitung sebesar 7601.107 > t table 1,55895, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat diartikan H1 ditolak dan H0 diterima.
- d) Variabel capital intensity (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 17852.136 > t table 1,55895, dengan nilai signifikan 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat diartikan H1 ditolak dan H0 diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 : Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada sector perbankan selama periode tahun 2013 sampai 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, telah terbukti, dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.201 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis 2 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis 2 secara statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada sector perbankan selama periode tahun 2013 sampai 2017, telah terbukti

Hipotesis 3 : Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian statistik pada hipotesis 3 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak pada sector perbankan selama periode tahun 2013 sampai 2017 terbukti, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

Hipotesis 4 : Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian analisis jalur hipotesis 4 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak pada sector perbankan selama periode tahun 2013 sampai 2017. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 4 dinyatakan telah terbukti

Hipotesis 5 : Pengaruh secara bersama-sama profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian secara bersama-sama variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan Komite berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sector perbankan selama periode tahun 2013 sampai 2017, secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan Komite berpengaruh agresivitas pajak. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 267456800.400 dengan nilai F tabel 2,45 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017).

REFERENSI

- Anindyka, Dimas. 2018. "Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*" Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015." *eProceedings of Management* 5(1).
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Aryan, A, Laith. 2015. "The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability." *Asian Journal of Finance & Accounting* 7(2).
- Diantari, Putu Rista. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1).
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)." *Competitiv Jurnal Akuntansi dan keuangan* 1(1).
- Hanafi, Mahduh, and Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hardinata, Okta.S, and heru Tjaraka. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Agressiveness* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Tahun XXII(3).
- Hsieh, Yao-Chih. 2012. "New Evidence on Determinants of Corporate Effective Tax Rates." *African Journal of Business Management* 6(3): 1177–80.
- Kurniasih, Tommy, and Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*." *Buletin Studi Ekonomi* 18(1).
- Luke, dan Zulaikh. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13(1).
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, and Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2).
- Maharani, Nadya Nur, and Lilim Halimah. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Hardiness Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut Di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung." *Prosiding Psikologi* Universitas.
- Mulyani, Sri. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)." *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 2(1).
- Prasista, Putu Meita, and Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(3).
- Purwanti, Atiek Sri. 2006. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ." Universitas

Diponegoro.

Peraturan Bank Indonesia Nomer 8/4/PBI/2006 tanggal 30 januari 2006

Rizal Putri, Vidiyanna, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.*" *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19(1).

Rodriguez, E. F., and A. M. Arias. 2013. "Do Business Characteristics Determinean Effective Tax Rate." *Chinese Economy* 45(6).

Siregar, Rifka, and Dini Widyawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tjager. 2003. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenhalindo.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar.

Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. pertama*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.

Wulandari, May., and Dovi Septiari. 2014. "Effektive Tax Rate: Efek Dari Corporate Governance." *E-Jurnal Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam*.

"www.detikfinance.co.Id."

Yoehana, M. 2013. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.*" Universitas Diponegoro.